

Integrasi Dan Hirarki Ruang Dalam Pada Klenteng Boen Bio Surabaya

A.Rendra Atasa¹, Abraham Mohammad Ridjal²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat email penulis: rendraatasa@gmail.com; amridjal@gmail.com

ABSTRAK

Klenteng Surabaya memiliki sejarah yang menarik dari sekian banyak kota di Indonesia. Salah satunya klenteng yang memiliki tempat ibadah khusus agama khonghucu yaitu Klenteng Boen Bio, karena didalamnya hanya terdapat *Sinci* saja yang tidak ada patung dewanya. Pada integrasi ruang yang ada didalamnya mempunyai tujuan dan arti yang menarik untuk di ketahui. Disisi lain hirarki ruang yang menjadi suatu faktor yang penting untuk diperhatikan dalam setiap pembangunan suatu klenteng. Menarik dari Klenteng Boen Bio salah satunya adalah klenteng ini memiliki jalan Dewa. Pada saat memasuki pintu gerbang Klenteng Boen Bio terdapat sebuah tanjakan licin di antara dua buah tangga yang mempunyai ukuran 3,36. Tanjakan licin itu diumpamakan "jalan suci". Untuk sampai di pintu tengah Boen Bio dengan menggunakan tanjakan tersebut tidak mudah, hal ini berarti bahwa manusia yang ingin menjalani kehidupan yang suci tidaklah mudah. Sehingga dilambangkan dengan *cingcoo* yaitu meditasi yang maknanya manusia dalam beribadah harus bersungguh-sungguh seperti melakukan meditasi.

Kata Kunci : Klenteng Surabaya, Khonghucu, Integrasi, Hirarki

ABSTRACT

Surabaya temple has an interesting history from many cities in Indonesia. One of them is a temple which has a special place of worship for the Confucian religion, namely the Boen Bio Temple, because it contains only *Sinci*, which does not have a statue of the god. The integration of the space that is in it has an interesting purpose and meaning to know. On the other hand, the hierarchy of space is important thing to know in any temple construction. One about the interesting things about Boen Bio Temple is that it has a God path. When entering the gate of Boen Bio Temple, there is a slippery incline between two stairs which has a size of 3.36. The slippery incline is likened to a "holy road". Getting to the middle door of Boen Bio using this incline is not easy, this means that humans who want to live a holy life are not easy. So that it is symbolized by *cingcoo*, which is meditation, which means that humans in worship must be as serious as doing meditation.

Keywords : Surabaya Temple, Confucius, Integration, Hierarchy